

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ 45 DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012 - 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

RIKHA BR NASUTION
NPM. 1405160998



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

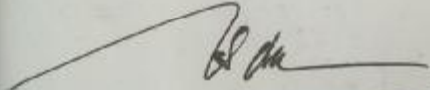
Nama : RIKHA BR NASUTION
NPM : 1405160998
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

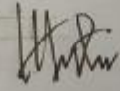
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji


Penguji I

Penguji II


HUSEIN SYARIFUDDIN, SE, M.Si


MUTIA ARDA, SE, M.Si

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.M


Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris




MASJANURI, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RIKHA BR NASUTION
NPM : 1405160998
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Memepertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(DR. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. /PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : RIKHA BR NASUTION
NPM : 1405160998
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Tanggal	Bimbingan Materi Skripsi	Paraf	Keterangan
23 Feb 18	- Jelaskan Deskripsi Data - Jelaskan semua hasil di pengujian spss - Jelaskan Maksud regresi koefisien determinasi & uji hipotesis.		
02 Mar 18	- Kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian - Saran sesuai dengan hasil penelitian.		

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui Oleh
Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. /PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : RIKHA BR NASUTION
NPM : 1405160998
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN
RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP *CAPITAL*
ADEQUACY RATIO (CAR) PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ 45
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2012-2016

Tanggal	Bimbingan Materi Skripsi	Paraf	Keterangan
12 Mar 18	- Perbaiki Abstrak - Lengkapi skripsi. - Sesuaikan Daftar Isi.		
22 Mar 18	- Belajar - Acc Sidang Meja Hijau.		

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui Oleh
Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIKHA BR NASUTION
NPM : 1405160998
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2018.
Pembuat Pernyataan



Rikha Br Nasution
RIKHA BR NASUTION

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

RIKHA BR NASUTION. NPM. 1405160998. Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. S-1. Program Studi Manajemen. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. *Variable independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE terhadap *variable dependen* CAR. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, maka Perusahaan Perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 Perbankan dari Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di BEI. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji-t dan uji-F, koefisien determinasi. Pengelolaan data menggunakan program *software* SPSS versi 22.00 *for windows*. Hasil penelitian dengan uji t-statistik memperlihatkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Sedangkan ROE secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil uji F-statistik variabel ROA dan ROE terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap CAR.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset dan Return On Equity*

ABSTRACT

RIKHA BR NASUTION. NPM. 1405160998. Influence *Return On Asset* and *Return On Equity* Against *Capital Adequacy Ratio* On Banking Companies Listed in LQ 45 in Indonesia Stock Exchange (BEI). Essay. S-1. Management Studies Program. University of Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

This study was conducted to determine whether the Return On Asset and Return On Equity significantly partially and simultaneously affect the Capital Adequacy Ratio. Independent variable used in this research is ROA and ROE to CAR dependent variable. Sample is determined by purposive sampling method that is sample determination technique by selecting sample from a population based on certain consideration, hence Banking Company which become sample in this research amounted 6 Banking from Banking Company registered in LQ 45 at BEI. Technique of data analysis this research use doubled linear regression, test of classical assumption, t-test and F-test, coefficient of determination. Data management using SPSS software program version 22.00 for windows. The result of research with t-statistic test show that partially ROA has positive significant effect to CAR. While ROE partially significant negative effect on CAR. Based on the result of F-statistic test of ROA and ROE variable proved to have significant effect simultaneously to CAR.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset and Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.** Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua tercinta Alm Ayahanda tercinta Hardian Sari Nasution dan Ibunda tercinta Islamiah, Abang-abang tersayang Briptu Dhiky Ferdian Nasution, Prada M. Ridho Nasution, adikku Dheo Farhansyah Nasution, serta seluruh keluarga yang telah memberikan kasih dan sayang, membesarkan, mendidik, membimbing, melindungi, memberikan semangat yang tinggi, selalu memberikan dukungan baik moril dan materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Bapak Dr. Fajar Pasaribu. SE, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
9. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar serta Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Yang selalu mendukung dan membantu penulis yaitu teman bimbingan Skripsi Dwi Safira, Shinta Dungga, dan Sutriono. Sekaligus teman tercinta dan sahabat-sahabat penulis yaitu T. Robby As, Norapita, Mutya Mentari, Tri Winarni, Rada Marta Ayu serta teman-teman dari Manajemen A Pagi stambuk 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah

banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya Penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin ya Rabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, November 2017

Penulis

RIKHA BR NASUTION

NPM : 1405160998

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori.....	13
1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	13
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	16
d. Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	17
2. <i>Return on Asset (ROA)</i>	19
a. Pengertian <i>Return on Asset (ROA)</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Asset (ROA)</i>	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Asset (ROA)</i>	22
d. Pengukuran <i>Return on Asset (ROA)</i>	23
3. <i>Return On Equity (ROE)</i>	25
a. Pengertian <i>Return on Equity (ROE)</i>	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i>	26

c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE).....	27
d.	Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	29
B.	Kerangka Konseptual	30
C.	Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
A.	Pendekatan Penelitian	35
B.	Defenisi Operasional Variabel.....	35
1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	36
2.	Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	36
a.	<i>Return on Asset</i>	36
b.	<i>Return On Equity</i>	36
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
1.	Tempat Penelitian.....	37
2.	Waktu Penelitian	37
D.	Populasi dan Sampel	38
1.	Populasi	38
2.	Sampel	39
E.	Teknik Pengumpulan data	41
F.	Teknik Analisis data.....	41
1.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
2.	Uji Asumsi Klasik	42
a.	Uji Normalitas	42
b.	Uji Multikolinearitas.....	44
c.	Uji Heterokedastisitas	44
d.	Uji Autokorelasi	45
3.	Koefisien Determinasi	45
4.	Pengujian Hipotesis	46
a.	Uji-F (Simultan)	46
b.	Uji-t (Parsial).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
A.	Hasil Penelitian	49
1.	Data Penelitian	49
a.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	50
b.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	51
c.	<i>Return On Equity</i> (ROE).....	53
2.	Analisis Data.....	54
a.	Analisis Regresi Linear.....	55
b.	Asumsi Klasik	56
1)	Uji Normalitas	56
2)	Uji Multikolinieritas	58
3)	Uji Heteroskedastisitas.....	60
4)	Uji Autokorelasi	61
c.	Koefisien Determinasi	62
d.	Pengujian Hipotesis	63
1)	Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	63

2) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	65
B. Pembahasan.....	69
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	70
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	71
3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	3
Tabel I. 2 <i>Return on Asset</i> (ROA)	5
Tabel I. 3 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	7
Tabel III. 1 Waktu Penelitian	37
Tabel III. 2 Populasi Penelitian	38
Tabel III. 3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel IV. 1 Daftar Sampel Penelitian.....	49
Tabel IV. 2 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	50
Tabel IV. 3 Data <i>Return On Asset</i> (ROA)	52
Tabel IV. 4 Data <i>Return On Equity</i> (ROE).....	53
Tabel IV. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel IV. 6 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel IV. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel IV. 9 Hasil Uji Determinasi.....	62
Tabel IV.10 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	63
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	64
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	47
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	48
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	57
Gambar IV.2 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	58
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	65
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	68
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan di berbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha, mulai dari usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, peternakan, perumahan, keuangan dan usaha-usaha lainnya.

Masalah pokok dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apa pun selalu tidak terlepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Pada zaman sekarang dalam perekonomian manapun di permukaan bumi ini tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan.

Menurut Latumaerissa (2012, hal 39) Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan, dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut, yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian ialah lembaga keuangan bank.

Menurut Hasibuan (2008, hal 3) Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena Bank adalah : pengumpul dana dari unit surplus dan penyalur kredit kepada unit devisit, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, pelaksana dan

memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis, penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan *letter/credit*, penjamin penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan Bank garansi.

Menurut pasal 29 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, yaitu: Bank wajib memelihara tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha Bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan Bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Besarnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimal harus 8%. Dengan penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar Bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung resiko.

Menurut Rivai, dkk (2012, hal 473) "*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah salah satu indikator kemampuan Bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang di derita Bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan Bank menghasilkan laba serta pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya".

Berikut ini tabel *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Tabel *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (*Equity Bank & ATMR dalam Miliar Rupiah, CAR dalam %*)

NO	PERUSAHAAN	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) (Equity Bank/ATMR x 100%)</i>															Rata-rata CAR
		2012			2013			2014			2015			2016			
		Equity Bank	ATMR	CAR	Equity Bank	ATMR	CAR	Equity Bank	ATMR	CAR	Equity Bank	ATMR	CAR	Equity Bank	ATMR	CAR	
1	BBRI	55,133	325,352	16.95	69,472	408,858	16.99	85,706	468,182	18.31	110,580	537,074	20.59	142,910	623,857	22.91	19.15
2	BMRI	61,947	400,190	15.48	73,345	491,276	14.93	85,480	514,904	16.6	107,388	577,345	18.6	137,432	643,379	21.36	17.39
3	BBNI	39,199	235,143	16.67	43,563	288,617	15.09	50,352	310,486	16.22	73,798	378,565	19.49	84,278	381,252	19.36	17.37
4	BBTN	9,433	53,321	17.69	10,353	66,261	15.62	11,171	76,332	14.64	13,893	81,882	16.97	20,219	99,431	20.34	17.05
5	BBCA	43,900	308,378	14.24	56,211	358,963	15.66	67,840	402,458	16.86	87,887	471,242	18.65	110,190	503,236	21.9	17.46
6	BJBR	4,572	19,511	18.11	5,340	28,782	16.51	6,489	31,991	16.08	7,031	45,950	16.21	8,508	46,159	18.43	17.07
	Rata-rata	35,697	223,649	16.523	43047.333	273792.833	15.800	51173.000	300725.500	16.452	66762.833	348676.333	18.418	83922.833	382885.667	20.717	17.58

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada masing-masing Perusahaan Perbankan setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2016 adalah rata-rata tertinggi sebesar 20,72% dan tahun 2013 rata-rata terendah sebesar 15,8%. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 19,15% yang menunjukkan bahwa Bank mampu dalam menyediakan dan mempertahankan modal yang mencukupi aktivitas operasional lebih tinggi dibanding aktiva yang memiliki risiko kerugian. Dan rata-rata terendah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 17,05% yang menunjukkan bahwa Bank tidak dalam keadaan baik karena penurunan modal Bank lebih besar dari pada penurunan aktiva tertimbang menurut risiko.

Semakin besar rasio ini maka semakin besar modal yang dimiliki Bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat, yang membuat para nasabah merasa aman untuk mempercayakan dananya. Dan dana tersebut dapat disalurkan dalam bentuk kredit, dengan demikian pendapatan Bank akan bertambah. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan Bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian. Modal sendiri cepat habis untuk menutup kerugian yang dialami, maka kemampuan Bank diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha Bank menjadi terganggu yang akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Ada 5 Bank yang dibawah rata-rata CAR terdapat pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yakni sebesar 17,39%, 17,37%, 17,05%, 17,46 dan 17,07%. Penurunan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* disebabkan karena adanya penurunan modal akibat *negative spread* dan peningkatan aktiva berisiko yang tidak didukung peningkatan modal. Dengan Penurunan CAR berarti Bank masih dikatakan belum cukup mampu dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.

Menurut Sutrisno (2012, hal 222) "*Return On Asset* atau yang sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan"

Berikut ini tabel *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Tabel Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam
LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
(EBIT & Total Asset dalam Miliar Rupiah, ROA dalam %)

Dalam %

NO	PERUSAHAAN	Return On Assets (ROA) (EBIT / Total Asset x 100%)															Rata-Rata ROA
		2012			2013			2014			2015			2016			
		EBIT	Total Asset	ROA	EBIT	Total Asset	ROA	EBIT	Total Asset	ROA	EBIT	Total Asset	ROA	EBIT	Total Asset	ROA	
1	BBRI	18,687	551,336	3.39	21,354	626,182	3.41	24,253	801,955	3.02	25,410	878,426	2.89	26,227	1,003,644	2.61	3.06
2	BMRI	16,043	635,618	2.52	18,829	733,099	2.57	20,654	855,039	2.42	21,152	910,063	2.32	14,650	1,038,706	1.41	2.25
3	BBNI	7,048	333,303	2.11	9,057	386,654	2.34	10,829	416,573	2.6	9,140	508,595	1.8	11,410	603,031	1.89	2.15
4	BBTN	1,363	111,748	1.22	1,562	131,169	1.19	1,145	144,582	0.79	1,850	171,807	1.08	2,618	214,168	1.22	1.10
5	BBCA	11,718	442,994	2.65	14,256	496,304	2.87	16,511	552,423	2.99	18,035	594,372	3.03	20,632	676,738	3.05	2.92
6	BJBR	1,193	70,840	1.68	1,376	70,958	1.94	1,120	75,836	1.48	1,380	88,697	1.56	1,163	101,567	1.15	1.56
	Rata-rata	9342	357639.83	2.262	11072	407394.333	2.387	12419	474401	2.217	12827.8	525326.7	2.113	12783.333	606309	1.888	2.173

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing Perusahaan Perbankan setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Return On Assets* pada tahun 2013 adalah rata-rata tertinggi sebesar 2,39% dan tahun 2016 rata-rata terendah sebesar 1,89%. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 3,06% yang menunjukkan bahwa Bank mampu dalam menghasilkan laba lebih tinggi dari aktiva yang lebih kecil. Dan rata-rata terendah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 1,10% yang menunjukkan bahwa Bank tidak dalam keadaan baik karena penurunan laba sebelum bunga dan pajak Bank lebih besar dari pada penurunan total aktiva.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Ada 3 Bank yang dibawah rata-rata ROA terdapat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yaitu sebesar 2,15%, 1,10%, 1.56%. Penurunan rata-rata *Return On Asset* disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Dengan Penurunan ROA berarti perusahaan masih dikatakan belum cukup mampu dalam memperoleh laba.

Menurut Sudana (2011, hal 22) *Return On Equity* adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Berikut ini tabel *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Tabel Return On Equity pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam
LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
(EAT & Total Equity dalam Miliar Rupiah, ROE dalam %)

Dalam %

NO	PERUSAHAAN	Return On Equity (ROE) (EAT / Total Equity x 100%)															Rata-rata ROE
		2012			2013			2014			2015			2016			
		EAT	Total Equity	ROE	EAT	Total Equity	ROE	EAT	Total Equity	ROE	EAT	Total Equity	ROE	EAT	Total Equity	ROE	
1	BBRI	18,687	64,881	28.8	21,354	79,327	26.92	24,253	97,737	24.82	25,410	113,127	22.46	26,227	146,812	17.86	24.17
2	BMRI	16,043	76,532	20.96	18,829	88,790	21.21	20,654	104,844	19.7	21,152	119,491	17.7	14,650	153,369	9.55	17.82
3	BBNI	7,048	43,525	16.19	9,057	47,683	19	10,829	61,021	17.75	9,140	78,438	11.65	11,410	89,254	12.78	15.47
4	BBTN	1,363	10,278	13.27	1,562	11,556	13.52	1,145	12,252	9.35	1,850	13,860	13.35	2,618	19,130	13.69	12.64
5	BBCA	11,718	51,897	22.58	14,256	63,966	22.29	16,511	77,920	21.19	18,035	89,624	20.12	20,632	112,715	18.3	20.90
6	BJBR	1,193	6,008	19.86	1,376	6,718	20.49	1,120	7,083	15.81	1,380	7,757	17.8	1,163	9,652	12.06	17.20
	Rata-rata	9342	42187	20.28	11072.33	49673.33	20.572	12418.667	60142.833	18.103	12827.833	70382.833	17.180	12783.333	88488.667	14.040	18.03

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Perbankan setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2013 adalah rata-rata tertinggi sebesar 20,57% dan tahun 2016 rata-rata terendah sebesar 14,04%. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,17% hal ini dikarenakan peningkatan pada laba bersih Bank lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas periode tersebut. Dan rata-rata terendah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 12,64 Hal ini menunjukkan bahwa Bank belum mampu mengoptimalkan kinerja Bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang besar.

Apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan maka Bank mampu untuk memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas sehingga memuaskan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya apabila *Return On Equity* mengalami penurunan menunjukkan indikasi bahwa kinerja Bank tersebut kurang baik karena

kemampuan Bank menghasilkan return atas modal sendiri dianggap tidak kompeten.

Ada 4 Bank yang dibawah rata-rata ROE terdapat pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yakni sebesar 17,82%, 15,47%, 12,64%, dan 17,20%. Terjadi penurunan *Return On Equity* disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih sementara ekuitas meningkat.

Semakin besar ROE, semakin bagus hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan Bank dalam mengelola ekuitas untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Adanya penurunan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar yang diikuti dengan penurunan total aktiva pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Adanya penurunan laba bersih sementara ekuitas meningkat pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Adanya penurunan modal akibat negative spread dan peningkatan aktiva berisiko yang tidak didukung peningkatan modal Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi dan memfokuskan masalah yang akan dibahas, adapun yang dibatasi pada penelitian ini yaitu membahas masalah *Return on Asset* berdasarkan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva, *Return on Equity* berdasarkan perbandingan laba bersih dengan total ekuitas dan untuk mengukur tingkat kecukupan modal Perbankan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang

bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral.

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio ini berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup bagi profitabilitas.

Menurut Harahap (2013, hal 307) “*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya”.

Menurut Hasibuan (2008, hal 58) “*Capital Adequacy Ratio* adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum”. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya.

Menurut Jumingan (2009, hal 243) “*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit”.

Menurut Rivai, dkk (2012, hal 473) “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang di derita bank”. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya.

Menurut Susilo, dkk (2000), hal 27) “*Capital Adequacy Ratio* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)”.

Dari defenisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

b. Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva Bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri Bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar Bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut Jumingan (2014, hal 243) “Rasio permodalan (CAR) memiliki tujuan penggunaan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal Bank dalam mendukung kegiatan Bank secara efisien”.

Menurut Taswan (2010, hal 214) adapun tujuan dari modal Bank adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk melindungi depositan dengan menangkalkan semua kerugian usaha Perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha Perbankan.
- 2) Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.
- 3) Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap
- 4) Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas moneter.

Adapun kegunaan modal menurut Pandia (2012, hal 224)

adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan.
- 2) Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
- 3) Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham.
- 4) Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

Sementara menurut Siamat (2003) kegunaan modal bank antara

lain :

- 1) Memberikan perlindungan kepada nasabah, mencegah terjadinya kejatuhan bank.
- 2) Memenuhi ketentuan modal minimum, meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 3) Menutupi kerugian aktiva produktif bank.
- 4) Sebagai indikator kekayaan bank.

Dari penjelasan para ahli tentang tujuan dan manfaat (kegunaan) modal (CAR) adalah modal digunakan untuk dapat menunjang kegiatan operasional serta dapat menjaga stabilitas permodalan bank dan melindungi bank segala kemungkinan risiko yang dapat terjadi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Manajemen bank tidak boleh merasa puas dengan rasa aman pada kondisi perekonomian yang sangat baik, karena ketidakpastian ekonomi dapat terjadi tanpa diduga. Kondisi ekonomi yang memburuk menyebabkan salah satu terjadinya kebangkrutan pada bank.

Menurut Hasibuan (2008, hal 182) Pemeriksaan dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor utama penilaian tingkat kesehatan bank antara lain:

- 1) Faktor Permodalan (*Capital*)
- 2) Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)
- 3) Faktor Manajemen (*Management*)
- 4) Faktor Rentabilitas (*Earning*)
- 5) Faktor Likuiditas (*Liquidity*).

Oleh Bank Indonesia, gabungan dari faktor-faktor tersebut diberi istilah “CAMEL”. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui kinerja bank tersebut dimana kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut.

Menurut R. Arif Ginanjar (2007) hal-hal yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat kualitas manajemen bank dan kualitas sistem dan prosedur operasionalnya.
- 2) Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
- 3) Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
- 4) Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
- 5) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.
- 6) Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
- 7) Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

Sementara itu menurut Rivai (2007, hal 713) *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) sangat bergantung pada :

- 1) Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya
Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
- 2) Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya
Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
- 3) Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

Penilaian kesehatan bank tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank itu saja, namun, dapat digunakan sebagai prediktor kerugian bank tersebut, dengan demikian penilaian kesehatan bank merupakan hal yang penting.

d. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin pada kewajiban yang bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Seperti yang diketahui, risiko terhadap aktiva dalam arti luas dapat timbul, baik dalam bentuk risiko kredit maupun risiko yang terjadi dikarenakan fluktuasi harga surat-surat berharga dan suku bunga serta nilai tukar valuta asing.

Secara teknis, kewajiban modal minimum diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan modal sendiri,

sedangkan modal sendiri yang dimaksud yaitu modal inti dan modal pelengkap yang dimiliki oleh bank.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Harahap (2013, hal 307) *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

Menurut Hasibuan (2008, hal 58) *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Jumingan (2009, hal 243) *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan CAR diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan CAR yaitu didasarkan antara modal sendiri bank (modal inti dan modal pelengkap) dengan ATMR mencakup aktiva neraca dan aktiva yang bersifat administrative berdasarkan bobot risiko aktiva yang diperhitungkan.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

2. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Dalam melakukan investasi hendaknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga *return* yang akan diterima oleh investor tersebut.

Menurut Sutrisno (2012, hal 222) "*Return On Asset* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan".

Menurut Sartono (2012, hal 122) "*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan".

Menurut Kasmir (2015, hal 201) "*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Siregar (2010, hal 23) "*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan".

Menurut Munawir (2014, hal 89) "*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik.

Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. *Return on Asset* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Ada beberapa tujuan penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) dalam tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan yaitu;

- 1) Untuk mendorong manager memberikan perhatian pada hubungan antar penjualan, biaya dan investasi.
- 2) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efesinsi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 3) *Return On Assets* bertujuan untuk membandingkan efesisiensi penggunaan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas.

Peranan *Return On Assets* (ROA) dalam meningkatkan laba rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan

Menurut Munawir (2014, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka *management* dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potential*" di dalam *longrun*.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Abdul Halim dan Supomo (2001, hal 151) keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatian manajemen dititikberatkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
 - 2) ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
 - 3) Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.
- Return On Asset* (ROA) berguna untuk kepentingan kontrol juga berguna

untuk kepentingan perencanaan strategi. *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memperoleh laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan

Menurut Munawir (2014, hal 89) Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi),
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Return On Assets (ROA) tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2015, hal 203) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah:

“Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

Besarnya *Return on Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *Profit Margin* atau *Assets Turn Over*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return on Assets* (ROA).

Menurut Munawir (2007, hal 89) “Usaha mempertinggi *Return on Assets* (ROA) dengan memperbesar *Profit Margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi, sedangkan usaha mempertinggi *Return on Assets* (ROA) dengan memperbesar *Assets Turn Over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap”.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Dalam menghitung tingkat *Return On Assets*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah di investasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Sebaliknya, jika laba bersih dan total

aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Sutrisno (2012, hal 305) *Return On Asset* dapat dihitung dengan

$$\text{rumus: } \textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Hasibuan (2008, hal 100) *Return On Asset* dapat dihitung dengan

$$\text{rumus: } \textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Siregar (2010, hal 23) *Return On Asset* dapat dihitung dengan

rumus:

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, perolehan laba sangat tinggi.
- 2) Peringkat 2, perolehan laba tinggi, lebih dari 1,25%.
- 3) Peringkat 3, perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.
- 4) Peringkat 4, perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif), di bawah 0,5%.
- 5) Peringkat 5, Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)

Dapat dinyatakan sehat jika hasil ROA berada peringkat 3 (PK-3) ke atas.

Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang di optimal dilihat dari posisi aktivitya. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasikan laba dengan memanfaatkan aktivitya yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

3. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal 305) *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar ROE, semakin bagus hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Menurut Sartono (2012, hal 124) "*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan". Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Kasmir (2014, hal 328) "*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*".

Menurut Sudana (2011, hal 22) "*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan". Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal 192) "*Return On Equity* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan". Pada rasio ini para pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebut juga dengan rentabilitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah rasio yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 197) menyatakan bahwa tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2015, hal 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari Profitabilitas adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang

memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* menurut Van Horne dan Wachowicz (2012, hal 183) menjelaskan sebagai berikut :

Margin laba neto tidak memperhatikan penggunaan modal sementara rasio perputaran total *equity* tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi dua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran *equity*, peningkatan dalam margin laba neto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba neto dan perputaran total *equity* yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba sama.

Dengan diketahui faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui direktur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas sehingga nanti akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal 65) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (Net Profit Margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*) serta penggunaan *leverage (Debt Ratio)*”.

Peningkatan *Return On Equity* berarti peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut. Akibat peningkatan laba bersih ini, investor akan menilai bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan hal ini akan berpengaruh pada permintaan saham perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. *Return On Equity* diukur dalam satu persen, sama seperti *Return on asset*, *Return On Equity* juga menggunakan rata-rata total ekuitas dalam perhitungannya. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Harahap (2013, hal 305) *Return On Equity* dapat dihitung

dengan rumus:
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Menurut Sartono (2012, hal 123) *Return On Equity* dapat dihitung dengan

rumus:
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Rudianto (2013, hal 192) *Return On Equity* dapat dihitung

dengan rumus:
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapan peringkat komponen ROE sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, perolehan laba sangat tinggi.
- 2) Peringkat 2, perolehan laba tinggi, lebih dari 12,5%
- 3) Peringkat 3, perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%.
- 4) Peringkat 4, perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif), di bawah 5%.
- 5) Peringkat 5, Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif).

Bank dapat dinyatakan sehat jika rasio ROE berada pada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih

menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatannya.

Nilai *Return On Equity* dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan-penjualan perusahaan, atau dapat dengan mengubah struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio Bank*. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi *variable independen* adalah rasio keuangan yang terdiri dari

Return On Asset dan *Return On Equity* dan *variable dependen* dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Return On Assets, rasio ini merupakan ukuran yang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut.

Sementara *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Return On Asset (ROA) mengindikasikan profitabilitas bank dari segi asetnya, berdasarkan teori profitabilitas menyatakan bahwa bank yang mempunyai laba yang meningkat mempunyai laba ditahan yang tinggi sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkat karena tingkat bobot resiko dari aktiva kecil.

Menurut Putri (2012, hal 16) bahwa “semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan semakin baik untuk besaran nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena perolehan laba akan menambah komponen modal”.

Dari teori diatas *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sejalan dengan hasil penelitian Sukmana (2017) dengan judul “Pengaruh *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio*

Terhadap *Capital Adequacy Ratio*” yang menyatakan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin besar *Return On Equity* semakin baiklah kinerja perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk memperoleh laba bersih, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri, dan para investor yang tinggi.

Menurut Sartono (2012, hal 124) “*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Dari teori diatas *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Andini dan Yunita (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

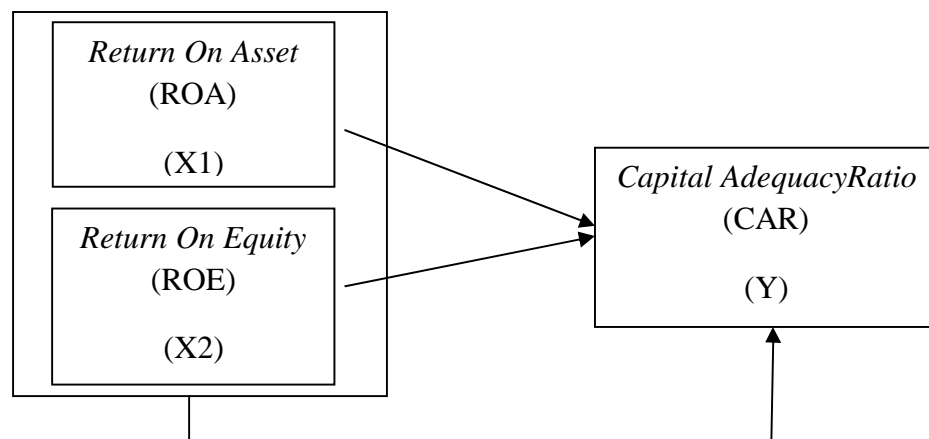
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Dalam usaha untuk meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkaitan dengan masalah rentabilitas. Dimana rentabilitas adalah salah satu aspek penilaian kesehatan bank dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan laba, dua diantaranya adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Semakin tinggi tingkat pengembalian aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkat karena semakin tinggi risiko yang timbul. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian aktiva dan semakin rendahnya tingkat pengembalian ekuitas maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menurun.

Menurut Andini dan Yunita (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis

yang akan di uji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variable terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* dari setiap Perusahaan Perbankan yang terpilih menjadi sampel. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana modal yang dimiliki oleh bank dapat menutupi aktiva berisiko. Secara sistematis *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Sumber : Rivai, dkk (2012 hal 472)

2. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variable independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya *variable dependen* (variabel terikat). *Variable independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

- a. *Return On Asset* (*variable independen* / X1) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan total aset. Menurut Lukman Dendawijaya (2009, hal 118) rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

- b. *Return On Equity* (*variable independen* / X2) merupakan rasio yang menggunakan cara membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas.

Menurut Kasmir (2014, hal 329) rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Oktober 2017 sampai Maret tahun 2018 dengan tabel gambar seperti berikut :

Tabel III. 1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017				Tahun 2018											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Pengesahan Judul																
3	Pengumpulan Data																
4	Penyusunan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Bimbingan Skripsi																
7	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kuncoro (2013, hal 123) “Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu berjumlah 43 Perusahaan Perbankan.

Berikut 43 nama-nama Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 :

Tabel III. 2
Populasi Penelitian

No	Emiten Bank	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTB	PT Bank Ganesha Tbk
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	PT Bank Bukopin Tbk

22	BKSW	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BMAS	PT Bank Mas Indonesia Tbk
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk
30	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk
35	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Ind Tbk
37	MEGA	PT Bank Mega Tbk
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Sugiyono (2015, hal 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Sampel yang di pilih merupakan Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perusahaan Perbankan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- d. Data yang dimiliki Perusahaan Perbankan selama tahun 2012 sampai dengan 2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka Perusahaan Perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 Perbankan dari Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

Berikut 6 nama-nama Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III. 3
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Return On Asset* dan *Return On Equity* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Capital Adequacy Ratio* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variable-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Capital Adequacy Ratio*

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Return On Equity*

ϵ = *Standart error*

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2012,hal.110) untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi,variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik hutang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal

ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Menurut Hakim (2001, hal 303) Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh *variable dependen* yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua *variable independen* atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *variable dependen*. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai probabilitas (*p-value*) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika *Capital Adequacy Ratio* (*p-value*) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan *variable independen* memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Rumus uji F adalah Sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah *variable independen*

N = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

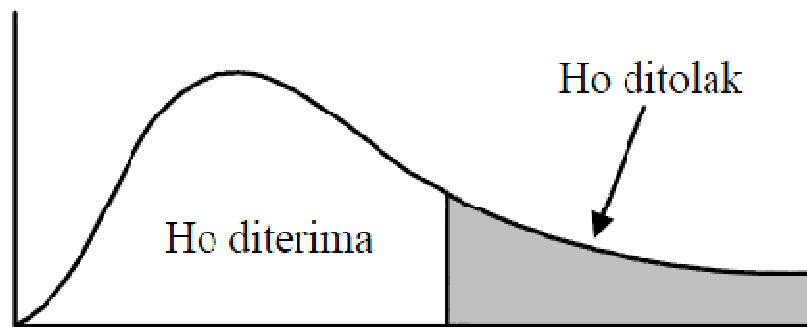
Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $-F_{hitung} > -F_{tabel}$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III-1
Kriteria Pengujian Uji F

b. Uji-t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikanssi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

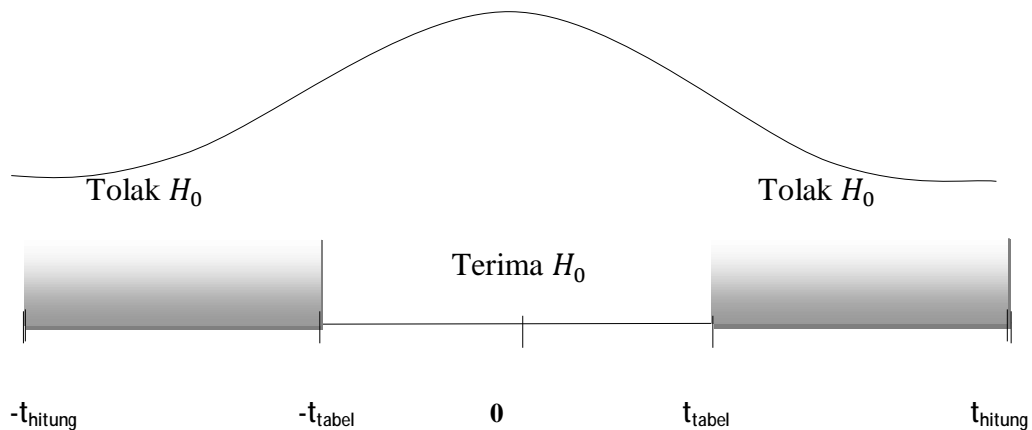
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, **atau** $t_{hitung} < t_{tabel}$,

pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, **atau** $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar III-2
Kriteria Pengujian Uji t

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 43 perusahaan Perbankan, kemudian hanya 6 perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan Perbankan memiliki laporan keuangan selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yang lengkap, *audited* dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berikut adalah 6 emiten Perusahaan Perbankan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang mengukur kecukupan suatu modal Bank dalam melakukan aktivitasnya. *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Untuk itu tinggi dan rendahnya nilai *Capital Adequacy Ratio* suatu Bank sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya nilai modal dan ATMR Bank itu sendiri. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan risiko besarnya CAR yaitu minimal 8%.

Berikut ini adalah tabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

NO	PERUSAHAAN	Capital Adequacy Ratio (CAR) (Modal Bank/ATMR x 100%)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBRI	16.95	16.99	18.31	20.59	22.91	19.15
2	BMRI	15.48	14.93	16.6	18.6	21.36	17.39
3	BBNI	16.67	15.09	16.22	19.49	19.36	17.37
4	BBTN	17.69	15.62	14.64	16.97	20.34	17.05
5	BBCA	14.24	15.66	16.86	18.65	21.9	17.46
6	BJBR	18.11	16.51	16.08	16.21	18.43	17.07
Rata-rata		16.523	15.800	16.452	18.418	20.717	17.582

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari Tabel *Capital Adequacy Ratio* diatas dapat dilihat dari rata-rata Perusahaan Perbankan mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2012 sebesar 16,52% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 15,8% selisih penurunan sebesar 0,72 hal ini berarti hal ini berarti Bank tidak dalam keadaan baik karena penurunan modal Bank lebih besar dari pada penurunan aktiva tertimbang menurut risiko. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 16,45% selisih peningkatan 0,65% dari tahun sebelumnya, hal ini berarti hal ini menunjukkan bahwa Bank mampu dalam menyediakan dan mempertahankan modal yang mencukupi aktivitas operasional lebih tinggi dibanding aktiva yang memiliki risiko kerugian dan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 18,42% selisih 1.97% dengan tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 20,72% dengan selisih peningkatan sebesar 2.3% dari tahun sebelumnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa bank mampu dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar rasio ini maka semakin besar modal yang dimiliki bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat, yang membuat para nasabah merasa aman untuk mempercayakan dananya.

b. *Return On Asset (ROA)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset-asset yang dimiliki perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini adalah

dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah tabel *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Data *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Dalam %

NO	PERUSAHAAN	<i>Return On Assets</i> (ROA) (Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset x 100%)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBRI	3.39	3.41	3.02	2.89	2.61	3.064
2	BMRI	2.52	2.57	2.42	2.32	1.41	2.25
3	BBNI	2.11	2.34	2.6	1.8	1.89	2.15
4	BBTN	1.22	1.19	0.79	1.08	1.22	1.100
5	BBCA	2.65	2.87	2.99	3.03	3.05	2.92
6	BJBR	1.68	1.94	1.48	1.56	1.15	1.562
Rata-rata		2.262	2.387	2.217	2.113	1.888	2.173

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari Tabel *Return On Asset* diatas dapat dilihat dari rata-rata Perusahaan Perbankan mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *Return On Asset* pada tahun 2012 sebesar 2.26% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2.39% selisih peningkatan sebesar 0.13% hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola setiap nilai aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak yang maksimal. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.22% selisih penurunan 0.17% dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 2.11% selisih 0.11% dengan tahun sebelumnya

dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1.89% dengan selisih penurunan sebesar 0.22% dari tahun sebelumnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa bank masih dikatakan belum cukup mampu dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar rasio ini maka semakin besar modal yang dimiliki bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dan para nasabah merasa aman untuk mempercayakan dananya.

c. *Return On Equity (ROE)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya.

Berikut ini adalah tabel *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Data *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

NO	PERUSAHAAN	<i>Return On Equity (ROE)</i> (Laba Bersih / Total Ekuitas x 100%)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBRI	28.8	26.92	24.82	22.46	17.86	24.172
2	BMRI	20.96	21.21	19.7	17.7	9.55	17.82
3	BBNI	16.19	19	17.75	11.65	12.78	15.47
4	BBTN	13.27	13.52	9.35	13.35	13.69	12.636
5	BBCA	22.58	22.29	21.19	20.12	18.3	20.9
6	BJBR	19.86	20.49	15.81	17.8	12.06	17.204
	Rata-rata	20.28	20.572	18.103	17.180	14.040	18.034

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari Tabel *Return On Equity* diatas dapat dilihat dari rata-rata Perusahaan Perbankan mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *Return On Equity* pada tahun 2012 sebesar 20.28% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 20.57% selisih peningkatan sebesar 0.29% hal ini berarti bank mampu untuk memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas sehingga memuaskan kepentingan pemegang saham Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 18.10% selisih penurunan 2.47% dari tahun sebelumnya, hal ini berarti kinerja bank tersebut kurang baik karena kemampuan bank menghasilkan return atas modal sendiri dianggap tidak kompeten. Dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 17.18% selisih 0.92% dengan tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 14.04% dengan selisih penurunan sebesar 3.14% dari tahun sebelumnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan perbankan tidak dapat mengelola ekuitasnya secara efisien dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini berdampak pada besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan akan semakin buruk.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 15.

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	19.945	1.435	
ROA	2.638	.949	.900
ROE	-.449	.148	-.982

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta	= 19,945
<i>Return On Asset</i>	= 2,638
<i>Return On Equity</i>	= -0,449

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 19,945 + 2,638X_1 - 0,449X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 19,945 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa apabila *variable independen* dianggap konstant maka *Capital Adequacy Ratio* telah mengalami kenaikan sebesar 1,994.5%.

- 2) Nilai *Return On Asset* (β_1) adalah 2,638 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* maka akan diikuti oleh peningkatan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 263,8% dengan asumsi *variable independen* lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Return On Equity* (β_2) adalah -0,449 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Return On Equity* maka akan diikuti oleh peningkatan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 44,9% dengan asumsi *variable independen* lainnya dianggap konstan.

b. Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92230285
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929

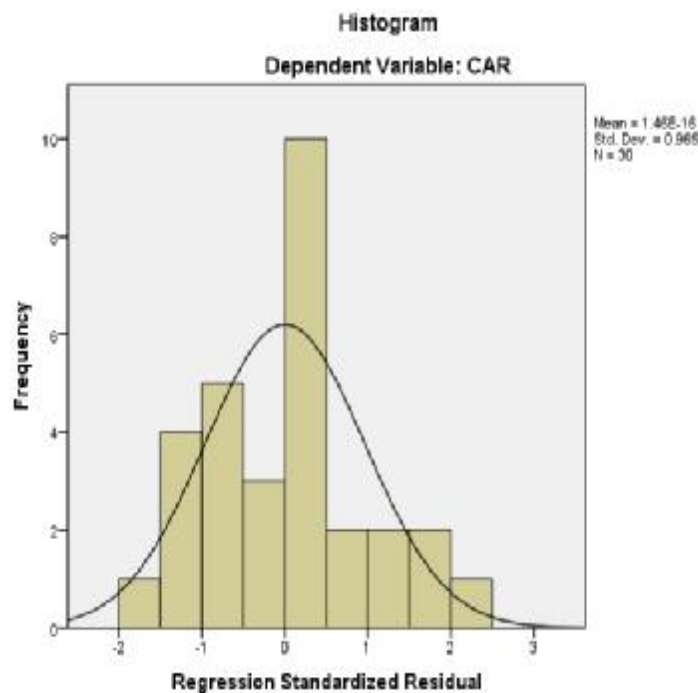
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,544 dan signifikansi pada 0,929. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

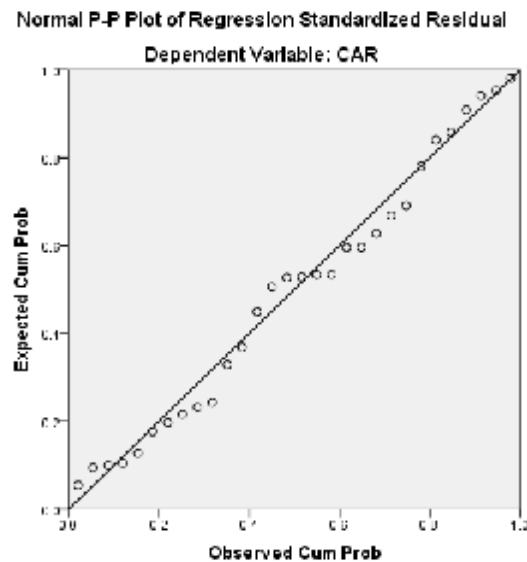
Gambar IV.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Normal *P-Plot*



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar *variable independen*. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Menurut Hakim (2001, hal 303) Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas

- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.262	3.811
ROE	.262	3.811

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

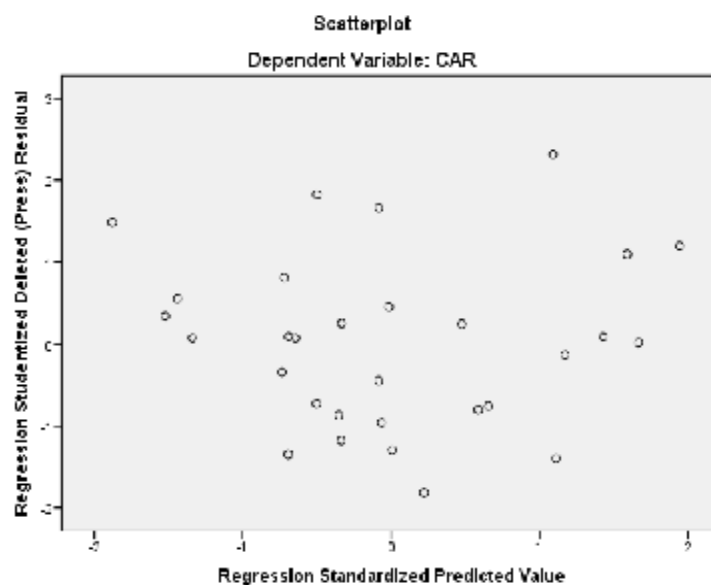
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation Factor* (VIF) untuk *variable Return On Asset* (X1) sebesar 3.811 dan *variable Return On Equity* (X2) sebesar 3.811. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Return On Asset* sebesar 0.262 dan *variable Return On Equity* sebesar 0.262. dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara *variable independen* yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap *variable independen* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Berdasarkan grafik *Scatter plot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Capital Adequacy Ratio* perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan *variable independen Return On Asset* dan *Return On Equity*.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.256	4.652	2	27	.018	1.301

a Predictors: (Constant), ROE, ROA

b Dependent Variable: CAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,301 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh *variable dependen* yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity terhadap Capital Adequacy Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.201	1.99223

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,506 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Capital Adequacy Ratio (variable dependen)* dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity (variable independen)* mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.506^2 \times 100\%$$

$$D = 50.6\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015, hal 250)

Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,201. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Capital Adequacy Ratio* (*variable dependent*) mampu dijelaskan oleh *Return On Asset* dan *Return On Equity* (*variable independen*) sebesar 20,1% sedangkan selebihnya 79,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 1,99223 atau 2 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Capital Adequacy Ratio*.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.930	2	18.465	4.652	.018 ^b
	Residual	107.162	27	3.969		
	Total	144.093	29			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$d_{F1} = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

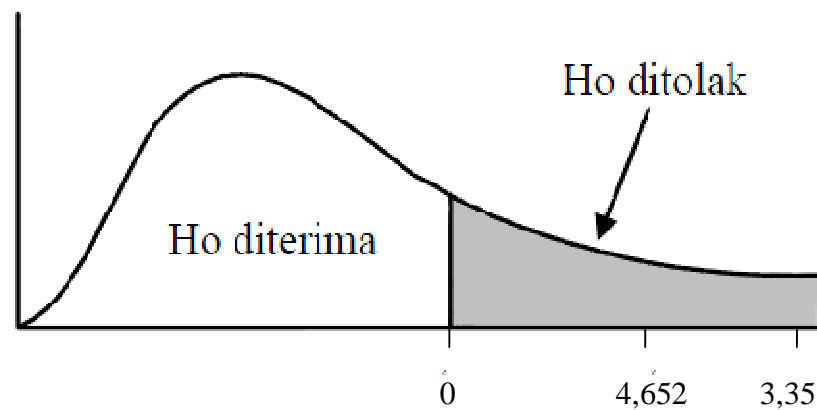
$$d_{F2} = n - k = 30 - 3 = 27$$

$$F_{hitung} = 4,652 \text{ dan } F_{tabel} = 3,35$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq 3.35$ - $F_{hitung} \geq -3.35$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq 3.35$ - $F_{hitung} \leq -3.35$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 4,652 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($4,652 \geq 3,35$) dan signifikansi ($0,018 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *variable Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi *variable dependen*. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2015, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 22, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.945	1.435		13.902	.000
ROA	2.638	.949	.900	2.779	.010
ROE	-.449	.148	-.982	-3.031	.005

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Hasil pengujian statistik (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

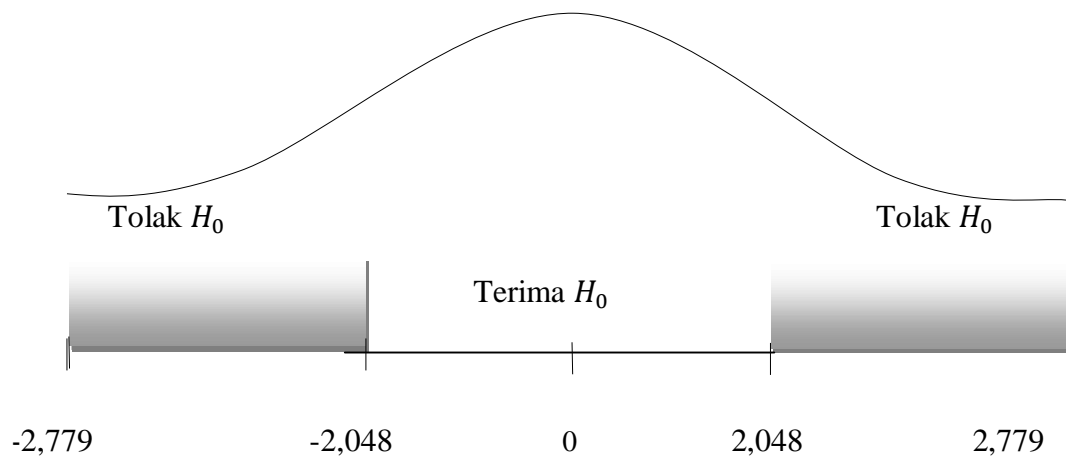
1) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 2,779$ dan $t_{tabel} = 2,048$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,048$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,048$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* adalah 2,779 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari t_{tabel} ($2,779 > 2,048$) dan nilai signifikan sebesar 0,010 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

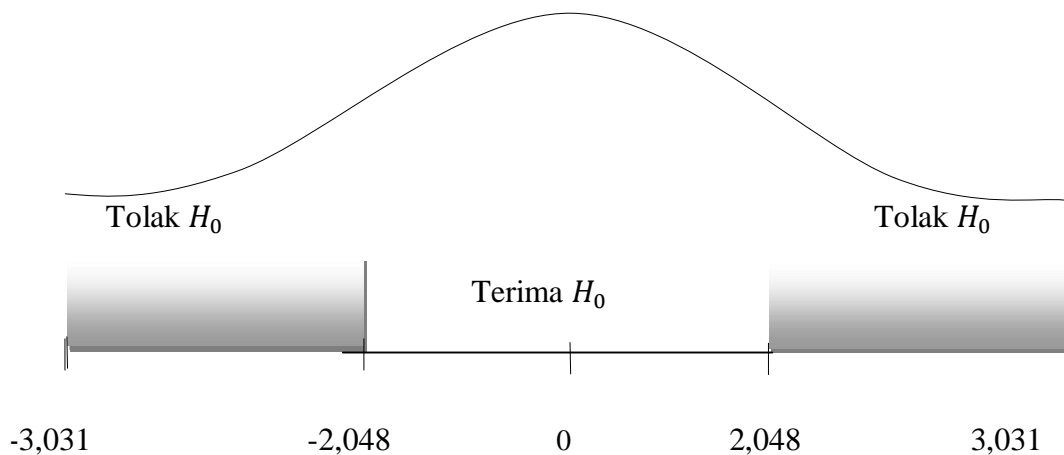
2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -3,031$ dan $t_{tabel} = 2,048$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2.048$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.048$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

Nilai t_{hitung} untuk *variable Return On Equity* adalah -3,031 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,031 < -2,048$) dan nilai signifikan sebesar 0,005 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia memiliki tanda positif dengan koefisien 2,779. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa $-t_{hitung}$ lebih besar dari (2,779 > 2,048) dan nilai signifikan sebesar 0,010 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sama-sama mengalami kenaikan. Meningkatnya nilai ROA dilandasi oleh peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki sampai dengan perusahaan dapat mencapai target laba perusahaan tersebut.

Menurut Putri (2012, hal 16) bahwa “semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan semakin baik untuk besaran nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena perolehan laba akan menambah komponen modal”.

Jadi semakin besar ROA maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank. Dan keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi CAR pada bank. Karena laba meningkat yang dihasilkan dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat, yang membuat para nasabah merasa aman untuk mempercayakan dananya.

Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset*

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia memiliki tanda negatif dengan koefisien -3,031. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,031 < -2,048$) dan nilai signifikan sebesar 0,005 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya secara parsial *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan.

Hal ini disebabkan dimana aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah kredit, kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi bank. Artinya jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik, berarti ROE akan naik. Dengan naiknya kredit akan menaikkan total ATMR,

yang berarti juga akan menurunkan CAR, maka atas dasar ini jika ROE naik maka CAR akan turun demikian pula jika terjadi sebaliknya.

Menurut Sartono (2012, hal 124) "*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan". Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Andini dan Yunita (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Semakin besar *Return On Equity* semakin baiklah kinerja perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk memperoleh laba bersih, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri, dan para investor yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 4,652 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($4,652 \geq 3,35$) dan signifikansi ($0,018 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *variable Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Widjanarto (2003, hal 165) mengemukakan bahwa posisi “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu Bank sangat tergantung pada: (1) Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya, (2) Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya, (3) Total aktiva suatu Bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya, (4) Kemampuan Bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba”.

Hal ini menunjukkan Semakin tinggi tingkat pengembalian aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan maka *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akan meningkat karena semakin tinggi risiko yang timbul. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian aktiva dan semakin rendahnya tingkat pengembalian ekuitas maka *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akan menurun. Maka dalam hal ini tinggi rendahnya *Return On Asset* dan *Return On Equity* sangat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Andini dan Yunita (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu , maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara bersama-sama antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 6 perusahaan Perbankan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara simultan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Asset* (ROA) maka yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan yaitu dengan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Untuk

meningkatkan perolehan laba sebelum bunga dan pajak dengan cara meminimalkan biaya operasional , sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba sebelum bunga dan pajak akan meningkat.

2. Walaupun hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh negatif terhadap CAR, namun bank tetap perlu meningkatkan nilai ROE perusahaan karena semakin besarnya nilai ROE menunjukkan bank semakin efisien dalam mengelola total ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.
3. *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikatakan sehat, namun bank juga harus terus meningkatkan modal serta dapat mengontrol jumlah kredit yang dikeluarkan sehingga modal dapat terus meningkat dari tahun ke tahun. Serta tetap terus mempertahankan tingkat kesehatan rasio CAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Fathiyah dan Yunita, Irni (2015). “Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”. *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom*. Vol. 2 No. 2, Agustus 2015.
- Barus, Andreani Caroline (2011). “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi, STIE Mikroskiil. Medan*. Vol. 1 No. 1, April 2011.
- Chandra, Antariksa Yudhi (2013). *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Darmawi, Herman (2011). *Manajemen Perbankan*. Cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Edginarda, Cynthia (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pemerintah di Indonesia Periode 2003-2010*. Skripsi, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ghozali, Imam (2010). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Adbdul (2001). *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartati, Reni Putri (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Hasibuan, Malayu SP (2008). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kedua belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2014). *Manajemen Perbankan*. Cetakan kedua belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. Penerbit: PT. Raja Grafindo, Jakarta.

- Kuncoro, Mudrajad (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ke-4. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasari, Rani (2017). “Analisis *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity* Terhadap Rasio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) Pada PT Bank Sinarmas Tbk”, *Jurnal Moneter, ASM BSI. Jakarta*. Vol. IV No 2, oktober 2017.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-13, Penerbit: Liberty, Yogyakarta.
- Rivai, dkk (2013). *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Cetakan kedua. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus R. Drs. M.B.A (2012). *Manajemen Keuangan (Teori dari Aplikasi)*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-21, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sukmana, Agatya (2017). “Pengaruh *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara PGRI. Kediri*. Vol. 01 No. 11, Tahun 2017.
- Susilo, dkk (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Pertama. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi ke-8. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tanor, dkk (2015). “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk”, *Jurnal Emba, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado*. Vol. 03 No 3, Sept 2015.
- Van Horne James C dan Wachowicz, John M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Fundamentals Of Financial Management*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Widjanarto (2003), *Hukum dan Ketetapan Perbankan di Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

Yuliani, dkk (2015). "Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa", *Jurnal Akuntansi, Program S1. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja, Indonesia*. Vol. 3 No. 1, Tahun 2015.

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)